

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Gambaran Umum Penelitian

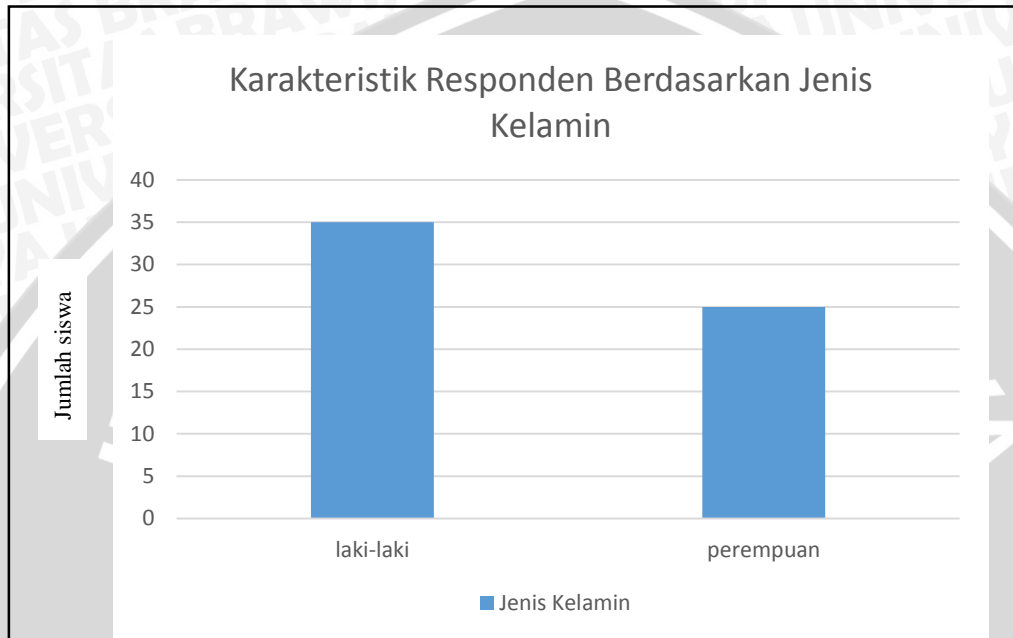
Penelitian ini dilakukan di SD Islam Surya Buana Malang yang terletak di jalan Simpang Gajayana. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Januari 2016. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 60 orang siswa yang memenuhi kriteria inklusi. Siswa yang memenuhi kriteria inklusi dilakukan *screening* DMF-T dan pengisian kusioner.

5.2 Gambaran Karakteristik Responden Secara Umum

Karakteristik sampel dijelaskan dengan menggunakan karakteristik responden yang digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik. Karakteristik yang dijelaskan meliputi jenis kelamin dan usia siswa. Berikut deskripsi karakteristik siswa yang terlibat dalam penelitian

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	35	58,33
Perempuan	25	41,67
Jumlah	60	100

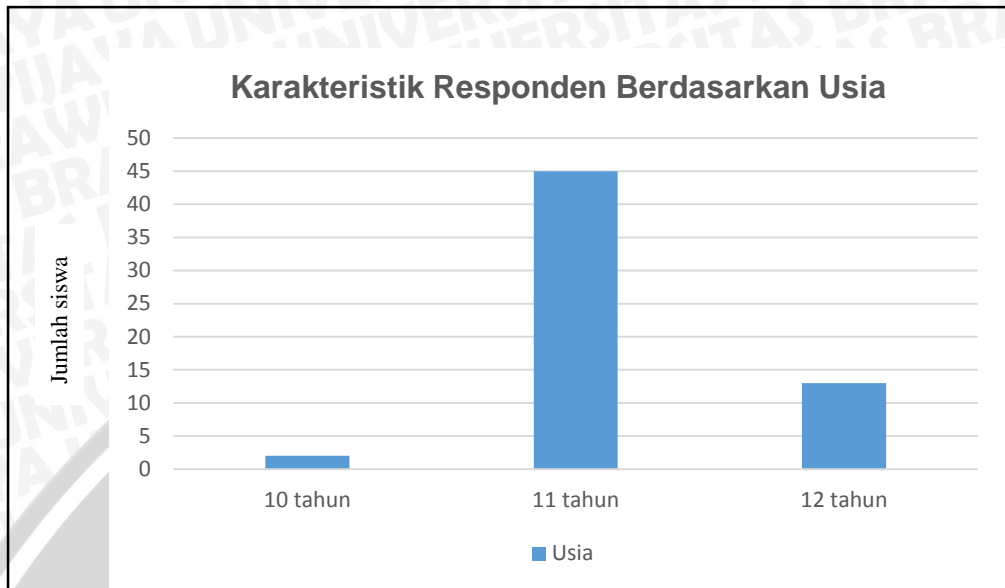


Gambar 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari tabel 5.1 terlihat bahwa pemeriksaan indeks DMF-T dan pengisian kuisisioner dilakukan pada 60 siswa yang terdiri dari laki-laki 35 siswa (58,33%) dan perempuan 25 siswa (41,67%).

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
10 tahun	2	3,33
11 tahun	45	75
12 tahun	13	21,67
Jumlah	60	100



Gambar 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

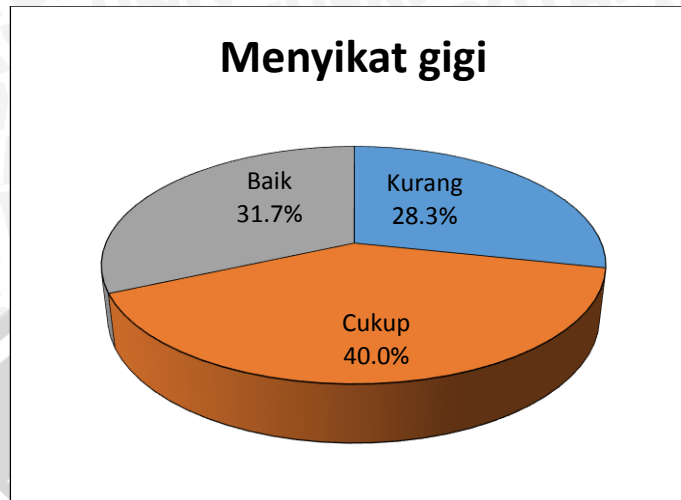
Dari tabel 5.2 terlihat bahwa pemeriksaan indeks DMF-T dan pengisian kuisioner dilakukan pada 60 siswa yang terdiri dari siswa berusia 10 tahun sebanyak 2 orang (3,33%), siswa berusia 11 tahun sebanyak 45 orang (75%), dan siswa berusia 12 tahun sebanyak 13 orang (21,67%).

5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Menyikat Gigi Siswa

Menyikat gigi siswa dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Menyikat Gigi

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	17	28,3
Cukup	24	40,0
Baik	19	31,7
Total	60	100



Gambar 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Menyikat gigi

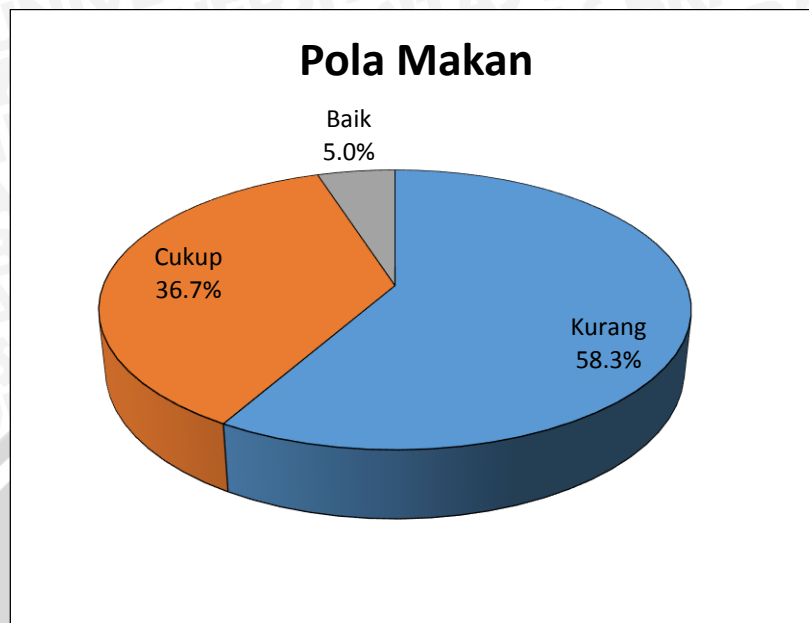
Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa gambaran menyikat gigi siswa menyikat gigi dengan cukup baik (skor 56%-75%) berjumlah 24 siswa (40%). Siswa menyikat gigi dengan baik (skor 76%-100%) berjumlah 19 siswa (31,7%), sedangkan siswa menyikat gigi dengan kurang baik (skor \leq 55%) berjumlah 17 siswa (28,3%).

5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Makan Siswa

Pola makan siswa dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Makan

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	35	58,3
Cukup	22	36,7
Baik	3	5,0
Total	60	100



Gambar 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Makan

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa gambaran pola makan siswa memiliki pola makan yang kurang baik (skor $\leq 55\%$) berjumlah 35 siswa (58,3%). Siswa dengan pola makan cukup baik (skor 56%-75%) berjumlah 22 siswa (36,7%). Sedangkan siswa dengan pola makan baik (skor 76%-100%) berjumlah 3 siswa (5%).

5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Indeks DMF-T

Pemeriksaan indeks DMF-T dilakukan oleh enam orang dokter gigi muda. Pemeriksaan DMF-T dilakukan pada 60 orang siswa dan didapatkan bahwa rata-rata skor indeks DMF-T siswa sebesar 2,31 dan termasuk dalam kategori rendah menurut WHO.

5.6 Hubungan Antara Menyikat Gigi dengan Indeks DMF-T Siswa

Hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi spearman dapat dilihat pada tabel 5.5

Tabel 5.5 Hasil Analisis Hubungan Antara Menyikat Gigi dengan Indeks**DMF-T**

			Correlations	
			DMF-T	Menyikat gigi
Spearman's rho	DMF-T	Correlation Coef ficient	1.000	-.644**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	60	60
	Menyikat gigi	Correlation Coef ficient	-.644**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5.5 menunjukkan hasil uji korelasi spearman yang menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.644, tingkat hubungan termasuk dalam kategori kuat. Nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari alpha 0.05 ($p < 0.05$), sehingga hipotesis diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara menyikat gigi dengan angka kejadian karies (indeks DMF-T). Dengan korelasi yang bernilai negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi skor menyikat gigi, maka akan diikuti oleh skor indeks DMF-T yang lebih rendah. Demikian sebaliknya, semakin rendah skor menyikat gigi, maka akan diikuti oleh skor indeks DMF-T yang lebih tinggi. Dengan kata lain, semakin kurang baik menyikat gigi, maka hal itu akan diikuti oleh DMF-T yang sangat tinggi, dan sebaliknya semakin baik menyikat gigi, maka DMF-T akan semakin rendah.

5.7 Hubungan Antara Pola Makan dengan Indeks DMF-T

Hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi spearman dapat dilihat pada tabel 5.6

Tabel 5.6 Hasil Analisis Hubungan Antara Pola Makan dengan Indeks DMF-T

Correlations			DMF-T	Pola makan
Spearman's rho	DMF-T	Correlation Coef ficient	1.000	-.608**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	60	60
	Pola makan	Correlation Coef ficient	-.608**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5.6 menunjukkan hasil uji korelasi spearman yang menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.608, tingkat hubungan termasuk dalam kategori kuat. Nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari alpha 0.05 ($p < 0.05$), sehingga hipotesis diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dan angka kejadian karies (indeks DMF-T). Dengan korelasi yang bernilai negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi skor pola makan, maka akan diikuti oleh skor indeks DMF-T yang lebih rendah. Demikian sebaliknya, semakin rendah skor pola makan, maka akan diikuti oleh skor indeks DMF-T yang lebih tinggi. Dengan kata lain, semakin kurang baik pola makan, maka hal itu akan diikuti oleh skor indeks DMF-T yang sangat tinggi, dan sebaliknya semakin baik pola makan, maka skor indeks DMF-T akan semakin rendah.